

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya. Salah satunya untuk berprestasi. Keinginan dan ketertarikan juga dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang baik. Tanpa adanya kedua hal tersebut, prestasi tidak dapat dicapai dengan mudah. Begitu pula dalam memilih profesi yang akan dijalani, sebaiknya berdasarkan pada ketertarikan dan keinginan yang tinggi akan profesi tersebut. Ketertarikan dan keinginan yang tinggi akan menimbulkan minat. Secara sederhana, Hurlock (dalam Widyastono 2013 : 226) mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan dipilih. Schunk et al (2010 : 210) mengemukakan bahwa minat merujuk kepada keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam suatu kegiatan. Minat menggambarkan adanya kemauan atau dorongan yang timbul dari dalam individu untuk memilih objek yang berupa kegiatan, termasuk didalamnya tugas atau pekerjaan. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi dan tepat, maka akan menghasilkan dorongan yang besar untuk mencapai hasil dan tujuan dengan maksimal.

Minat sangat diperlukan dalam memilih profesi yang akan dijalani, termasuk ketika memilih untuk menjadi seorang Guru. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan menunjukkan rasa senang, serta keinginan yang kuat terhadap profesi tersebut. Minat menjadi guru dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk menjadi seorang guru (Widyastono, 2013 : 226). Minat untuk menjadi seorang guru dapat muncul apabila ada informasi yang diterima dan kemudian menimbulkan perasaan senang dan ketertarikan pada profesi guru serta memberikan perhatian lebih terhadap profesi guru. Ketika

individu memberikan perhatian lebih terhadap profesi guru, maka akan timbul kemauan atau minat untuk menjadi guru.

Individu yang berminat untuk menjadi seorang guru akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan tugas guru. Menurut Widyastono (2013 : 226) seseorang yang mempunyai minat terhadap profesi guru akan memilih, lebih menyukai, dan lebih mengharapkan untuk bekerja sebagai guru yang profesional; sedangkan yang tidak berminat terhadap profesi guru tidak akan memilih, tidak menyukai, dan tidak mengharapkan bekerja sebagai guru. Minat menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum, faktor yang mendorong minat dapat muncul dari dalam diri atau dari luar diri seseorang. Ketika minat dalam diri sudah terbentuk, maka pengaruh minat dari luar dapat menjadi penguat. Guru merupakan profesi yang mulai diminati oleh masyarakat. Selain karena banyaknya peluang untuk menjadi guru, profesi ini juga menjanjikan kesejahteraan dengan adanya tunjangan profesi yang memadai. Minat bagi calon guru sangatlah penting, karena dengan minat diharapkan para calon guru dapat mempersiapkan diri untuk kemudian menjadi guru yang berkualitas demi keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia (FPEB UPI) merupakan salah satu program studi yang mencetak mahasiswanya untuk kemudian menjadi guru. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 1.1
Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI
Angkatan 2016 – 2018 untuk Menjadi Guru

Kriteria	Persentase
Rendah	10,63 %
Sedang	65,63 %
Tinggi	23,74 %
Jumlah	100 %

Sumber: data diolah

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa sejumlah 10,63% mahasiswa memiliki minat yang rendah untuk menjadi guru. Kemudian sebagian besar mahasiswa yaitu 65,63% memiliki tingkat minat yang sedang dan hanya ada 23,74% mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru. Hasil ini menunjukkan bahwa masih sedikit mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI yang memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru. Salah satu tujuan Universitas Pendidikan Indonesia adalah menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global. Program studi pendidikan akuntansi sebagai bagian dari UPI memiliki keharusan untuk membantu dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan secara maksimal dalam proses belajar mengajar maupun melalui program lainnya sehingga mahasiswa yang terlibat memiliki tujuan untuk menjadi guru.

Ketika seseorang memiliki minat yang rendah terhadap sesuatu, maka apa yang dilakukannya tidak akan optimal dan tidak akan mendapatkan hasil yang baik. Ningrum (2013 : 38) mengemukakan bahwa individu yang memiliki minat yang rendah untuk menjadi guru juga kemungkinan tidak memiliki minat untuk mempelajari mata kuliah kependidikan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar individu. Guru sebagai suatu profesi di Indonesia dituntut untuk memiliki kompetensi khusus yang berbeda dengan profesi lainnya. Oleh karena itu, minat untuk menjadi guru sangat penting untuk kemudian menciptakan guru-guru yang profesional yang mampu mewujudkan pendidikan berkualitas di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Minat menjadi guru dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk menjadi seorang guru. Secara umum, faktor

yang mendorong minat dapat muncul dari dalam diri atau dari luar diri individu. Wildan et al (2016 : 21) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pengaruh lingkungan keluarga dan belajar, persepsi kesejahteraan guru, pemahaman tentang profesi guru, citra positif profesi guru, dan latar belakang pendidikan.

Selain itu, Harjosumarto et al (2004 : 10) mengemukakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat terhadap jabatan guru adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, persepsi tentang jabatan guru, dan sikap terhadap jabatan guru. Nasrullah et al (2018 : 3) juga berpendapat bahwa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru dapat berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri adalah faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor dari luar diri diantaranya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Zampetakis et. al. (dalam Solesvik, 2013 : 256) dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyampaikan bahwa *attitudes toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* membentuk minat dan perilaku manusia selanjutnya. *Attitude towards behavior* dapat merujuk pada pandangan atau sikap individu mengenai suatu tindakan. Dalam hal ini merujuk kepada pandangan mahasiswa terhadap status sosial guru. *Subjective norms* berhubungan dengan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Pendapat dari orang-orang penting (lingkungan keluarga, teman dekat, dan orang berpengaruh lainnya seperti guru) dipercaya dapat membentuk minat untuk melakukan hal tertentu, dalam hal ini adalah minat menjadi guru. Sehingga lingkungan keluarga dapat dikategorikan kedalam *subjective norms* yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Ada kalanya mahasiswa tidak memiliki minat untuk menjadi guru dikarenakan adanya ketidakpuasan terhadap profesi guru baik dari segi materil maupun non-materil. Segi materil dapat dilihat dari ketidakpuasan

atas gaji maupun tunjangan yang diterima, yang dianggap tidak sepadan dengan beban kerja yang diemban. Sedangkan dari segi non-materil dapat berupa pandangan masyarakat yang mulai menganggap profesi guru dengan sebelah mata, serta lingkungan kerja yang kurang memadai. Suyono (2014 : 3) mengemukakan bahwa apabila ada individu yang sesungguhnya tidak berminat terhadap profesi guru tetapi kemudian menjadi guru, dapat dipastikan akan menjadi guru yang kurang profesional.

Pada beberapa waktu yang lalu, profesi guru merupakan pekerjaan yang terhormat di lingkungan sosial. Namun seiring berkembangnya zaman, profesi guru saat ini dianggap bukan profesi yang menjanjikan baik dari segi materil dan non-materil. Sehingga profesi guru menjadi kalah saing jika dibandingkan dengan profesi lainnya seperti Wirausaha, Dokter, Arsitek, Pilot, dan lain-lain. Guru yang profesional sangat diperlukan dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, saat ini profesi guru juga mulai diberi perhatian oleh pemerintah dengan adanya sertifikasi dan tunjangan bagi guru profesional. Hal ini tentu saja bisa memicu minat para mahasiswa untuk kemudian menjadi guru yang berkualitas. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martya (2015) bahwa status sosial guru dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Artinya, jika mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap status sosial guru, maka hal ini akan meningkatkan minatnya untuk menjadi seorang guru. Sebaliknya jika mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap status sosial guru, maka minat menjadi guru juga akan menurun.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga dan budaya. Hal ini tentu saja akan menimbulkan perbedaan keinginan yang dimiliki dan dorongan yang diterima oleh mahasiswa dalam memilih pekerjaannya kelak. Suyono

(2014 : 3) mengemukakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama kali dialami oleh anak serta merupakan lembaga pendidikan yang bersifat alami. Orang tua bertanggung jawab menjaga, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Ningrum (2013 : 62) ada beberapa orang tua yang memberikan kebebasan anaknya untuk mencapai cita-citanya dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diminatinya, tetapi ada pula orang tua yang ikut menentukan masa depan anaknya. Seorang individu yang dapat memilih karirnya sendiri tentu saja tidak terlepas dari adanya dorongan yang diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardyani dan Lathifah (2014) bahwa apabila individu memiliki lingkungan keluarga yang suportif terhadap profesi guru maka dapat meningkatkan minatnya untuk menjadi guru. Begitu juga sebaliknya, apabila individu berada dalam keluarga yang kurang suportif, maka minatnya untuk menjadi guru pun akan rendah. Minat mahasiswa untuk menjadi guru dapat ditingkatkan melalui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, termasuk faktor lingkungan keluarga dan faktor status sosial guru.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul; “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Status Sosial Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah terkait dengan penelitian yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI
2. Bagaimana gambaran status sosial guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI

3. Bagaimana gambaran minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI untuk menjadi guru akuntansi.
5. Bagaimana pengaruh status sosial guru terhadap minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI untuk menjadi guru akuntansi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga dan status sosial guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI dan secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran lingkungan keluarga pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI
2. Mengetahui gambaran status sosial guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI
3. Mengetahui gambaran minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI
4. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI untuk menjadi guru akuntansi.
5. Mengetahui pengaruh status sosial guru terhadap minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI untuk menjadi guru akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan dan referensi bagi penelitian sejenis. Serta dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *theory of planned behavior*, lingkungan keluarga, status sosial guru, dan minat menjadi guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana memperluas pengetahuan serta menambah ilmu dan wawasan baru sehingga dapat mempersiapkan diri lebih baik untuk menjadi seorang pendidik.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif sebagai bahan pertimbangan bagi pihak universitas untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan berkualitas.